



---

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI THAHARAH DI MTS 1 OGAN ILIR**

*Siti Murtosiah<sup>1</sup>, Andini Zulaiha<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya  
email: sitimurtosiah@gmail.com andini@gmail.com

### **Abstract**

*Use of teaching materials is very influential with student learning outcomes. Interactive teaching materials used by teachers in delivering lesson materials make a positive contribution to student learning outcomes. The purpose of this study is to develop a fiqh teaching material for class VII based on Problem Based Learning. Teaching materials that meet the criteria in the learning process are; valid, practical, and effective. Type of research and development using the ADDIE development model (analysis, design, development, implementation, and evaluation). The evaluation location of the teaching materials developed is at MTs Negeri 1 Ogan Ilir. Data collection techniques use observation, The results of this study are: 1) The level of validity of teaching materials developed in the category is very valid. Material experts give a score of 4.6 which means very valid, design experts give a score of 4.3 which means very valid and linguists give a score of 4.4 which means very valid. 2) The level of practicality of teaching materials is measured through the implementation stage of one to one and small group. From the one to one stage, an average score of 4.25 was obtained, which means it was very practical, while in the small group stage, an average score of 4.29 was very practical. 3) The level of effectiveness of teaching materials is evaluated in class through pretest and post test evaluations. From the pretest evaluation, an average score of 58.82 was obtained and the percentage of students who passed KKM was 35.48%. As for the post test score, the average score of students was 86.47 and the percentage of students who passed KKM was 87.09%. From these results, it shows that teaching materials fall into the category of very effective.*

**Keywords:** *Development of Teaching Materials, problem based learning, Thaharah*



---

### Abstrak

Penggunaan bahan ajar yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Bahan ajar yang interaktif yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan sebuah bahan ajar fiqih materi thaharah untuk kelas VII yang berbasis *Problem Based Learning*. Bahan ajar yang memenuhi kriteria dalam proses pembelajaran yaitu; valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Lokasi evaluasi dari bahan ajar yang dikembangkan adalah di MTs Negeri 1 Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan dalam kategori sangat valid. Ahli materi memberikan skor sebesar 4,6 yang berarti sangat valid, ahli desain memberikan skor 4,3 yang berarti sangat valid dan ahli bahasa memberikan skor 4,4 yang berarti sangat valid. 2) Tingkat kepraktisan bahan ajar diukur melalui tahap implementasi *one to one* dan *small group*. Dari tahap *one to one* didapatkan skor rata-rata sebesar 4,25 yang berarti sangat praktis Sedangkan pada tahap *small group* didapatkan skor rata-rata sebesar 4,29 sangat praktis. 3) Tingkat keefektifan bahan ajar dilakukan evaluasi di kelas melalui evaluasi *pretest* dan *post test*. Dari evaluasi *pretest* didapatkan nilai rata-rata 58,82 dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 35,48%. Dan untuk nilai *post test* diperoleh nilai mean siswa sebesar 86,47 dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 87,09%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar masuk dalam kategori sangat efektif.

**Kata kunci:** *Pengembangan Bahan Ajar, Problem Based Learning, Thaharah*

### A. PENDAHULUAN

Bahan ajar yang interaktif yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar siswa. (Musyadat, 2015). Siti Muryoah dan Mega Fajartia mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika sesuai dengan bahan ajar yang diterapkan. (Muryoah, 2017) Hal tersebut tentu sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh pendidik dan siswa saat ini. Pendidik harus mampu memvariasikan bahan ajar yang sesuai sehingga hasil belajar siswa dapat berkualitas baik secara kognitif maupun secara psikomotorik.

Dewasa ini, di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013, dan mulai beralih pada kurikulum merdeka pada umumnya, menekankan bahwa suatu pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. (Hanum, 2017) Untuk membuat siswa agar dapat aktif dalam kegiatan belajar, maka kita berikan sebuah umpan berupa suatu masalah yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga siswa berusaha untuk memecahkan masalah tersebut, dengan lebih mudah dan dapat dipahami. Pembelajaran berbasis masalah ini



(Amir, 2016) dapat meningkatkan keaktifan pada peserta didik, sehingga hasil belajar yang berkualitas mudah dicapai. (Rachmawati, 2017) Serta peserta didik dapat berpikir solutif dalam memecahkan masalah, dan adanya komunikasi kerja sama tim, dua hal ini yang dapat menunjang selama proses pembelajaran.

Penyesuaian dalam memilih bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam hal ini, selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yang di dalamnya penuh dengan perencanaan yang dapat membekali para peserta didik untuk dapat meneladani akhlak Rasulullah saw. Pengembangan materi pendidikan agama Islam sendiri memiliki esensi yaitu adanya nilai –nilai islami yang terus di jaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. (Nugraha, 2019)

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran fikih berbasis *problem based learning*, yang diteliti oleh Murtosiah. keefektifan bahan ajar dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas pada saat pre-test dengan hasil 70,45 dan pada saat pot-test dengan hasil 90,55. Melebihi standar kkm 76 pada kelas XII, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa LKPD berbasis masalah efektif dan layak digunakan. (Murtosiah, 2023)

Tesis Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis multimedia interaktif kelas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang di teliti oleh Melani Albar dengan hasil penelitian uji t, bahwa mean yang diperoleh pada pre test eksperimen berkisar 59,58 dan mean yang diperoleh pada kelompok control 42,38. Sehingga memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi terlihat dari minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi menunjukkan adanya ketertarikan siswa yang tinggi pula dalam kegiatan belajar. (Albar, 2014) Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista Ratih menunjukkan buku ajar yang dikembangkan sudah valid dan layak untuk digunakan sebagai pegangan mahasiswa dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar, dengan memperoleh nilai sebesar 84% kategori sangat valid. (Ratih, 2022)

Dengan demikian persamaan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengembangkan buku ajar, mata pelajaran fikih, adapun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar lebih berbasis multimedia, sedangkan



peneliti lebih menekankan pada problem based learning mata pelajaran fikih dengan memilih materi thaharah dan lebih fokus pada madrasah tsanawiyah.

Menurut hemat peneliti, sedikit sekali yang menerapkan pengembangan bahan ajar berbasis problem based learning, sedangkan dengan adanya pbl sendiri memusatkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya agar lebih berkembang dan mampu memberikan respon serta komentar untuk berdiskusi dan bertukar pikiran pada peserta didik lainnya. Terutama pada mata pelajaran fikih, dimana banyak sekali temuan-temuan di lingkungan sekitar yang membutuhkan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh para peserta didik antara penyesuaian teori dan praktek.

Peneliti melakukan observasi ke sekolah yaitu MTs Negeri 1 Ogan Ilir dengan memberikan angket ke siswa untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi terkait dengan bahan ajar yang digunakan dan melakukan wawancara terhadap guru terkait. Adapun hasil observasi, yaitu: 1) peserta didik kurang aktif dan lebih ke arah pasif, 2) Siswa masih jarang menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya, 3) Guru dan murid sangat setuju jika ada bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran lebih ke student center sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan, serta beberapa hasil survei langsung ke sekolah, peneliti berusaha mengupgrade bahan ajar yang dimaksud untuk menciptakan perubahan siswa menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Model Pengembangan**

Terdapat banyak model pengembangan yang dirumuskan oleh para ahli. Kriteria terbaik dalam bahan ajar ialah siswa tertarik untuk menggunakannya. baik dari segi warna, edukasi di dalamnya, ataupun sejenis game yang tidak membosankan, serta terdapat ilustrasi yang menarik hati para murid-murid yang memakainya. (Kosasih, 2020) peneliti tertarik dengan model pengembangan



ADDIE (*analisis, design, development, implementation, and evaluation*) sesuai dengan bahan ajar yang akan dikembangkan dengan problem based learning.

## 2. Uji coba Produk

Setelah produk dibuat, akan dilakukan uji coba, sebagai berikut:

### a) Uji Validasi Bahan Ajar

Bahan ajar akan di uji validasi oleh 3 ahli, yaitu; ahli desain, ahli bahasa dan ahli isi materi.

Tabel 1 Validasi Bahan Ajar

<b>Bobot</b>	<b>Kualitas Skor</b>
1	Sangat kurang baik
2	Kurang baik
3	cukup
4	baik
5	Sangat baik

Para ahli akan menghitung skor angket, menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Di mana :

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum Xi$  = jumlah skor yang didapat

n = jumlah Pernyataan

Setelah didapatkan nilai  $\bar{x}$  maka nilai tersebut diselaraskan dengan skor kualitas bahan ajar di bawah ini. (Widoyoko, 2014)

### b) Uji Kepraktisan Bahan Ajar

Bahan ajar akan di uji dengan *one to one* dan *small group*. Adapun pada tabel 2 di peroleh hasil uji kepraktisan sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Kepraktisan Bahan Ajar

<b>Skor yang didapat</b>	<b>Kepraktisan Bahan Ajar</b>
1,00 – 1,49	Sangat Tidak Praktis
1,50 – 1,99	Tidak Praktis
2,00 – 2,99	Cukup Praktis
3,00 – 3,99	Praktis
4,00 – 5,00	Sangat Praktis

### c) Uji keefektifan bahan ajar



Peneliti mengambil sampel 1 kelas, lalu diberikan soal pre test dan post test. Pada uji keefektifan ini akan diketahui peserta didik mengalami peningkatan atau penurunan pada hasil nilai. Sehingga dapat dikatakan bahan ajar ini efektif apabila pada hasil post test peserta didik meningkat. Lihat tabel 3 pada uji keefektifan bahan ajar, berikut;

**Tabel 3.** Uji Keefektifan Bahan Ajar

<b>Persentase Siswa yang nilainya mencapai KKM</b>	<b>Keefektifan Bahan Ajar</b>
0 % - 20 %	Sangat Tidak Efektif
21 % - 40 %	Tidak Efektif
41 % - 60 %	Cukup Efektif
61 % - 80 %	Efektif
81 % - 100 %	Sangat Efektif

Uji efektifitas dalam penelitian pengenmabangan merupakan uji keterterapan dair sebuah produk utama. (Saputro, 2021). Adapun bahan ajar yang telah peneliti implementasikan dan dilakukan observasi pasca model tersebut di gunakan di sekolah pada saat pemebelajaran di dalam kelas. Baru setelah itu di lakukan uji pre test dan post test.

### **3. Subjek Uji Coba**

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, dalam pemilihan subjek yang akan di uji coba, hasil yang diperoleh yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 01 Ogan Ilir tahun ajaran 2022/2023. Dan peneliti memfokuskan pada siswa kelas VII untuk uji coba produk bahan ajar yang dikembangkan.

### **4. Jenis Data**

Adapun jenis data yang peneliti terapkan, yaitu jenis data kualitatif (tanggapan, komentar, kritik dan saran) Dan data kuantitatif melaui skala masing-masing uji coba.

### **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Kualitas data penelitian dipengaruhi oleh dua hal, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (berbagai sumber, setting dan cara). (Sugiyono, 2019)



- a) *Interview*, peneliti langsung menemui guru fikih kelas VII untuk memperoleh informasi bahan ajar apa yang telah digunakan selama ini dalam pembelajaran.
- b) Kuesioner (angket)

Angket ini diberikan ke beberapa responden yaitu : 1) diberikan kepada validator untuk mengetahui keabsahan bahan ajar yang telah dikembangkan, dan 2) diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

- c) Observasi

Peneliti melakukan observasi di sekolah, dan mengamati kegiatan para siswa saat proses pembelajaran serta melihat bahan ajar yang di pakai.

- d) Dokumentasi

Peneliti dibantu seorang dokumenter untuk mengabadikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

- e) Teknik Tes

Tes yang dilakukan sebanyak 2 kali pada siswa, *pre test* dan *post test*. Tujuannya untuk mengetahui hasil nilai dalam penggunaan bahan ajar, sekaligus tes ini juga digunakan untuk mengukur keefektifan bahan ajar tersebut.

#### 6. Teknik analisis data

Mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, selaras dari pendapat Miles dan Huberman, dilakukan secara bersamaan. (Silalahi, 2019)

### C. HASIL DAN ANALISIS

Berikut peneliti uraikan sejarah singkat MTs Negeri 1 Ogan Ilir, visi dan tujuan madrasah.

**Tabel 4** Sejarah singkat pendiri MTs Negeri 1 Ogan Ilir

No	Tahun	Pendiri/Penjabat	Nama sekolah
1	1922-1936	KH. Ishak Bahusin	Pon-Pes Asy-Syakhsiyah
2	1936-1942	KH. Bahusin Ishak	Madrasah Ibtidaiyah Sakatiga
3	1950	KH. Ismail Hamidin	Madrasah Menengah Islam
4	1962	KH. Ahmad Qorie.	
5	1963 – 1967	KH. Yahya Hamidin	Madrasah Tsanawiyah



			Agama Islam (MtsAI)
6	1968	Abdullah Yahya (PJS)	Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN).
7	1973	KH. Bayumi Yahya	Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN)
8	2023	Muhd Nagib, S.Ag	MTs Negeri 1 Ogan Ilir

Adapun visi MTs N 1 Ogan Ilir yaitu Menjadikan Madrasah yang Berprestai, Inovatif, Kompetitif, dan Religius.dengan tujuan Mencetak Generasi Muda Bertaqwa, Berprestasi, Berakhlakul Karimah untuk membangun Masa Depan, Agama, Nusa Dan Bangsa.

### 1. Analisis Kebutuhan

Peneliti menggunakan model ADDIE (Azizah, 2021) Pengembangan tersebut untuk menciptakan kemanfaatan yang luas dan selaras dengan nilai serta ajaran agama Islam dalam arti luas sebagai salah satu memperoleh nilai ibadah. Seperti sabda baginda nabi Muhammad SAW yang artinya: “ *sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia*”.

Pada tahap awal, peneliti menganalisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh sumber informasi terkait bahan ajar yang tepat yang akan dikembangkan. Dalam proses analisis ini peneliti mengunjungi sekolah dengan memberikan beberapa instrumen untuk mendapatkan informasi. Peneliti memberikan angket kepada siswa yang terdiri 10 pernyataan.

**Tabel 5** Angket Siswa

No	Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban	
1	Apakah bahan ajar selalu digunakan dalam pembelajaran ?	Ya	Tidak
2	Apakah bahan ajar dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar ?	Ya	Tidak
3	Apakah bahan ajar yang digunakan sudah mampu meningkatkan keaktifan siswa ?	Ya	Tidak
4	Apakah guru selalu menerapkan model pembelajaran saat di dalam kelas ?	Ya	Tidak
5	Apakah Guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran ?	Ya	Tidak
6	Apakah Anda pernah mendengar istilah pembelajaran	Ya	Tidak



	berbasis masalah ?		
7	Apakah Anda bersama teman anda sering berdiskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran ?	Ya	Tidak
8	Apakah Anda selalu mempersiapkan materi, mencari informasi dari berbagai sumber sebelum pelajaran dimulai ?	Ya	Tidak
9	Apakah selama ini mudah dipahami menggunakan bahan ajar sebelumnya?	Ya	Tidak
10	Apakah anda tertarik untuk mencoba bahan ajar yang lebih fleksibel ?	Ya	Tidak

Angket tersebut diberikan kepada 35 siswa dalam satu kelas. Dari 35 siswa tersebut semuanya menjawab “Ya” untuk item nomor 1, 5 dan 10. Sebanyak 10 siswa menjawab “Ya” untuk item nomor 2 dan 3. Sebanyak 33 orang menjawab “Tidak” pada nomor 4,6,7 dan 8 dan sebanyak 11 orang menjawab “Ya” pada item nomor 9.

## 2. Desain Bahan Ajar

Desain merupakan rancangan, kerangka, atau model. (Suryadi, 2019) Dan peneliti merancang item yang akan ditampilkan pada bahan ajar, mendesain dengan baik dan teliti. Sesuai dengan karakteristiknya yaitu *student centered*, *goal oriented*, *focus on meaningful perfromenace*.(Yaumi, 2017) Tujuannya dapat menarik siswa untuk melihat, membaca dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam bahan ajar tersebut. Beberapa point penting di dalamnya ialah:

### a. Sampul

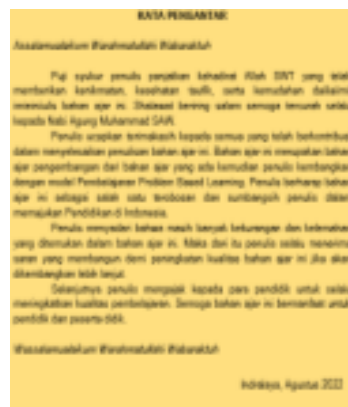
Sampul bahan ajar fiqih materi thaharah untuk kelas 7 ini peneliti desain menyesuaikan warna dan susunan yang menarik, sehingga siswa memiliki keinginan untuk membacanya.



Gambar 1 Sampul Bahan Ajar

b. Halaman Kata Pengantar

Kata pengantar lebih ditekankan pada ucapan terimakasih kepada Allah SWT dan rasul-Nya beserta seluruh partisipan yang telah menolong penyelesaian bahan ajar ini.



Gambar 2 Halaman Kata Pengantar

c. Halaman Daftar Isi

Point-point penting yang peneliti jabarkan dalam halaman ini.

DAFTAR ISI	
HALAMAN SAMPEL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR LAMPIRAN I	vi
DAFTAR LAMPIRAN II	vii
DAFTAR LAMPIRAN III	viii
DAFTAR LAMPIRAN IV	ix
DAFTAR LAMPIRAN V	x
DAFTAR LAMPIRAN VI	xi
DAFTAR LAMPIRAN VII	xii
DAFTAR LAMPIRAN VIII	xiii
DAFTAR LAMPIRAN IX	xiv
DAFTAR LAMPIRAN X	xv
DAFTAR LAMPIRAN XI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN XII	xvii
DAFTAR LAMPIRAN XIII	xviii
DAFTAR LAMPIRAN XIV	xix
DAFTAR LAMPIRAN XV	xx
DAFTAR LAMPIRAN XVI	xxi
DAFTAR LAMPIRAN XVII	xxii
DAFTAR LAMPIRAN XVIII	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN XIX	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN XX	xxv
DAFTAR LAMPIRAN XXI	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN XXII	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN XXIII	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN XXIV	xxix
DAFTAR LAMPIRAN XXV	xxx
DAFTAR LAMPIRAN XXVI	xxxi
DAFTAR LAMPIRAN XXVII	xxxii
DAFTAR LAMPIRAN XXVIII	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN XXIX	xxxiv
DAFTAR LAMPIRAN XXX	xxxv

**Gambar 3** Halaman Daftar Isi

d. Halaman Tahapan Model Pembelajaran PBL

Pada halaman ini menjelaskan proses-proses pembelajaran dari awal hingga akhir sesuai dengan model PBL. problem based learning di dalamnya terdapat suatu masalah, sehingga peserta peserta didik tertarik untuk mendiskusikannya dan mencari solusi terhadap masalah tersebut. (Setyo, 2020)

Tahap Pembelajaran	Proses yang Terjadi
Tahap 1 Menyampaikan masalah kepada peserta didik	Siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Masalah tersebut akan disajikan dalam bentuk cerita atau gambar yang menarik dan relevan.
Tahap 2 Menyampaikan masalah kepada peserta didik	Siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Masalah tersebut akan disajikan dalam bentuk cerita atau gambar yang menarik dan relevan.
Tahap 3 Menyampaikan masalah kepada peserta didik	Siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Masalah tersebut akan disajikan dalam bentuk cerita atau gambar yang menarik dan relevan.
Tahap 4 Menyampaikan masalah kepada peserta didik	Siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Masalah tersebut akan disajikan dalam bentuk cerita atau gambar yang menarik dan relevan.
Tahap 5 Menyampaikan masalah kepada peserta didik	Siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Masalah tersebut akan disajikan dalam bentuk cerita atau gambar yang menarik dan relevan.

**Gambar 4** Halaman Tahapan Model Pembelajaran PBL

e. Halaman Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

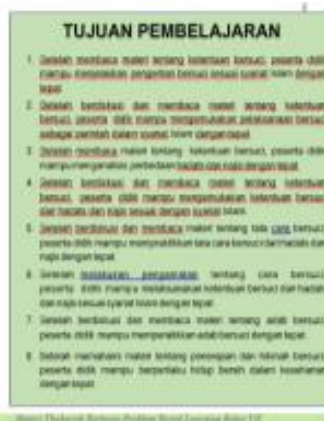
Peneliti penting mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan target pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.



**Gambar 5** Halaman Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

f. Halaman Tujuan Pembelajaran

Peneliti menjelaskan pada tujuan pembelajaran 8 point penting, yang peserta didik perlu ketahui.

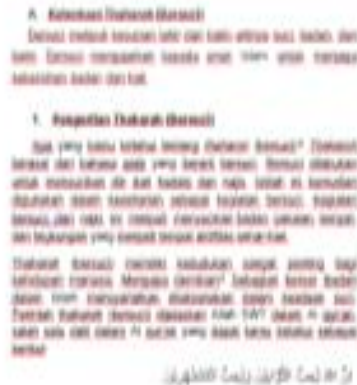


**Gambar 6** Halaman Tujuan Pembelajaran

g. Halaman Latihan Pramateri

Latihan soal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan materi thaharah.





**Gambar 9 Halaman Uraian Materi**

j. Halaman Tugas Individu dan Soal Evaluasi

Halaman ini memuat tugas yang harus diselesaikan secara perorangan untuk meningkatkan pengetahuan tentang fiqh thaharah.



**Gambar 10 Halaman Tugas Individu dan Soal Evaluasi**

k. Halaman Daftar Pustaka

Halaman ini memuat buku-buku referensi dan kitab kuning yang menjadi rujukan dalam penyusunan bahan ajar.



**Gambar 11 Halaman Daftar Pustaka**

### 3. Validasi Ahli Bahan Ajar

Dari halaman sampul hingga daftar pustaka, yang telah peneliti rancang selanjutnya dilakukan validasi oleh beberapa ahli, yaitu :

#### a. Validasi ahli materi

Pada tahap validasi ahli materi ini, peneliti menemui Ustadz Zainal Abidin, M.Ag selaku ketua program ilmu al-Qur'an dan tafsir. Ahli materi diberikan angket yang berisi 8 pernyataan dengan masing-masing diberikan skor 1-5. Dari hasil pengisian angket tersebut didapatkan skor akhir nilai angket sebesar,6. Skor tersebut menjelaskan bahwa bahan ajar yang diuraikan masuk kategori sangat valid sesuai dengan interval yang tertera pada tabel 3 tentang skor kevalidan bahan ajar. Hasil penilaian angket dari ahli materi ditunjukkan pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6** Penilaian Angket oleh Ahli Materi

No	Pernyataan	Skor	Kualitas
1	kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Baik
2	Materi thaharah sesuai dengan KI & KD	4	Baik
3	Materi disajikan secara sistematis	5	Sangat Baik
4	Materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa	4	Baik
5	Persoalan dalam bahan ajar sesuai dengan konteks dan lingkungan siswa tinggal	5	Sangat Baik



6	Bahasa yang dipakai mudah dipahami oleh siswa	4	Baik
7	Bahan ajar dilengkapi dengan langkah pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	5	Sangat Baik
8	Materi dapat dipelajari secara individua tau kelompok	5	Sangat Baik

Di mana skor angket tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{37}{8}$$

$$\bar{x} = 4,6$$

Selanjutnya ahli materi juga memberikan saran untuk dilakukan revisi agar materi yang disajikan lebih mudah dipahami.

**Tabel 7** Revisi dari Ahli Materi

Saran Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Tambahkan Gambar Praktek Wudu		

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain ini dilakukan oleh Ustadzah Mustafiyanti, M.Pd. Ahli desain ini diberikan angket yang berisi 10 pernyataan dengan skor 1-5. Dari penilaian ahli desain didapatkan skor kevalidan desain bahan ajar sebesar 4,3. Skor tersebut menunjukkan bahwa desain yang digunakan dalam bahan ajar ini dalam kategori sangat valid sesuai dengan interval skor kevalidan bahan ajar



apada tabel 3.3. Hasil penilaian angket dari ahli desain ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8** Penilaian Angkat oleh Ahli Desain

No	Pernyataan	Skor	Kualitas
1	Kesesuain ukuran bahan ajar dengan standar ISO : A4 (210 x 297) mm atau B5 (176 x 250) mm	4	Baik
2	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> muka sesuai sehingga memberikan kesan irama yang baik	5	Sangat Baik
3	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan	4	Baik
4	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	5	Sangat Baik
5	Ilustrasi dapat menggambarkan isi bahan ajar	3	Cukup Baik
6	Pemisahan paragraf jelas	4	Baik
7	Penempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	5	Sangat Baik
8	Pada layout, margin dalam bahan ajar sudah sesuai dengan ukuran	5	Sangat Baik
9	Variasi huruf (bold, italic, small capital) semuanya normal, tidak ada yang berlebihan	4	Baik
10	Spasi dalam baris sudah sesuai dengan ketentuan	4	Baik

Di mana skor angket tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{43}{10}$$

$$\bar{x} = 4,3$$

Ahli desain memberikan saran untuk dilakukan beberapa perbaikan agar desain bahan ajar lebih menarik



**Tabel 9** Revisi dari Ahli Desain

Saran Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Ubah Ukuran kertas dari A4 menjadi A5	Ukuran A4	Ukuran A5
Tambah referensi buku dan kitab kuning	<p><b>DAFTAR PUSTAKA</b></p> <p>Kontribusi Islam: Jurnal Ilmiah, 2018. Jakarta: Lembaga Penelitian Al-Jama'ah Indonesia</p> <p>Agus</p> <p>Il. Dan Tahir. 2018. Al-Qur'an dan Hadis. 2018. Cirebon: Pustaka Al-Qur'an dan Hadis</p> <p>J.P. Saif</p> <p>Muhammad Fauzi. 2018. Pendidikan Islam</p> <p>K. H. M. Saif. 2018. Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. 2018. Bandung: Pustaka Al-Qur'an dan Hadis</p> <p>Taib. 2018. 2018. Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. 2018. Bandung: Pustaka Al-Qur'an dan Hadis</p>	<p><b>DAFTAR PUSTAKA</b></p> <p>Muhammad Fauzi. 2018. Pendidikan Islam</p> <p>K. H. M. Saif. 2018. Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. 2018. Bandung: Pustaka Al-Qur'an dan Hadis</p> <p>Taib. 2018. 2018. Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. 2018. Bandung: Pustaka Al-Qur'an dan Hadis</p>

c. Validasi Ahli Bahasa

Ustadz Muharrarman, M.Pd. sebagai ahli bahasa ini, diberikan angket yang berisi 9 pernyataan dengan skor 1-5. Dari penilaian ahli desain didapatkan skor kevalidan bahasa sebesar 4,4. Skor tersebut menunjukkan kategori sangat valid sesuai dengan interval skor kevalidan bahan ajar pada tabel 3.5. Hasil penilaian angket dari ahli bahasa ditunjukkan pada tabel 10.

**Tabel 10** Penilaian Angket oleh Ahli Bahasa

No	Pernyataan	Skor	Kualitas
1	Penulisan pada sampul selaras dengan EYD	4	Baik
2	Penulisan sesuai dengan EYD	4	Baik
3	Penggunaan bahasa pada sampul dan daftar isi sangat jelas, mudah dipahami	5	Sangat Baik
4	Penggunaan bahasa sinkron dengan materi thaharah	5	Sangat Baik
5	Dalam bahan ajar ini menggunakan bahasa formal	5	Sangat Baik
6	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan multi tafsir	4	Baik
7	Ketepatan, keefektifan dan kebakuan dalam menggunakan istilah	4	Baik
8	Bahasa yang komunikatif dan interaktif	5	Sangat Baik



9	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon sudah tepat	4	Baik
---	--	---	------

Di mana skor angket tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{40}{9}$$

$$\bar{x} = 4,4$$

Ahli bahasa memberikan saran untuk dilakukan beberapa perbaikan agar desain bahan ajar lebih menarik.

**Tabel 11** Revisi dari Ahli Bahasa

Saran Validator	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Perbaiki kata mutawasithoh, mugholadhoh, Wudhu menjadi mutawasithah, mughaladhah, dan Wudu	<p>1. <b>Garis dan Garis</b>                      Ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan istilah, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital dan menggunakan tanda baca yang benar.</p> <p>2. <b>Spasi</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak memiliki spasi yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan spasi yang benar.</p> <p>3. <b>Penulisan</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak ditulis dengan huruf kapital yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital yang benar.</p> <p>4. <b>Tanda baca</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak memiliki tanda baca yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya memiliki tanda baca yang benar.</p> <p>5. <b>Penulisan</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak ditulis dengan huruf kapital yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital yang benar.</p>	<p>1. <b>Garis dan Garis</b>                      Ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan istilah, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital dan menggunakan tanda baca yang benar.</p> <p>2. <b>Spasi</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak memiliki spasi yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan spasi yang benar.</p> <p>3. <b>Penulisan</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak ditulis dengan huruf kapital yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital yang benar.</p> <p>4. <b>Tanda baca</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak memiliki tanda baca yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya memiliki tanda baca yang benar.</p> <p>5. <b>Penulisan</b>                      Terdapat beberapa kata yang tidak ditulis dengan huruf kapital yang benar, seperti kata mutawasithoh, mugholadhoh, dan Wudhu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital yang benar.</p>

#### 4. Uji Coba Bahan Ajar

Tingkat kepraktisan dalam bahan ajar ini akan dilakukan melalui 2 tahap yaitu:

##### a. Uji coba Tahap *One to One*

Peneliti memberikan angket pada 3 siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, rendah. Selanjutnya diperoleh hasil berikut:

**Tabel 12.** Hasil uji coba Tahap *One to One*

No	Siswa	Jumlah Skor	Skor Kevalidan
1	Siswa 1	34	4,25
2	Siswa 2	35	4,375



3	Siswa 3	33	4,125
	Rata-rata	34	4,25

**b. Uji coba Tahap *Small Group***

Angket kepraktisan diberikan pada 9 siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil uji coba ini didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 13.** Hasil uji coba Tahap *Small Group*

No	Siswa	Jumlah Skor	Skor Kevalidan
1	Kelompok 1	33	4,125
2	Kelompok 2	33	4,125
3	Kelompok 3	37	4,625
	Rata-rata	34,3	4,29

**5. Evaluasi Bahan Ajar**

Tahap terakhir yaitu evaluasi bahan ajar untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar. Menurut Ralph W. Tyler yang di kutip menyebutkan “*evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized*”.(Putro, 2022) Dan peneliti melakukan kegiatan evaluasi ini di kelas VII.1 MTs Negeri 1 Ogan Ilir Tahun Ajaran 2023-2024 selama 4 kali pertemuan pembelajaran. Peneliti memberikan soal *pre test* diberikan guna mendapat informasi terhadap kemampuan kognitif siswa terkait materi thaharah.

Setelah dilakukan *pretest*, kemudian peneliti membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Peneliti memberikan bahan ajar thaharah berbasis PBL kepada setiap kelompok. Sesuai dengan ciri dari bahan ajar PBL yaitu berbasis masalah, maka setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan masalah yang tertera di dalam bahan ajar. salah satunya melalui pendekatan kelompok, dimana pembelajaran didesain menggunakan pendekatan klasikal, yaitu peserta didik di bentuk perkelompok baik sekala besar ataupun kecil. (Sanjaya, 2017)

Pertemuan kedua, dengan cara sistem diskusi dan presentasi ke depan kelas. Diskusi aktif sehingga saling bertukar saran maupun pertanyaan. Kegiatan presentasi ini berlanjut sampai pertemuan ketiga.



Pertemuan keempat, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar, dengan cara memberikan soal *post test*. Pada pertemuan pertama, peneliti juga sudah melakukan ujian *pretest* kepada siswa. Pada pertemuan keempat ini peneliti mengulas kembali materi thaharah yang telah dipelajari sebelumnya pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pada pertemuan ini peneliti juga mengajak siswa untuk bersama-sama mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut yaitu pemberian *post test*, di mana sebelumnya peneliti juga telah memberikan *pretest*. Berikut hasil *pretest* dan *post test* siswa tersebut.

#### 1) *Pretest*

Persentase siswa yang nilainya mencapai KKM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$
$$x = \frac{11}{34} \times 100\%$$
$$x = 32,35\%$$

#### 2) *Post Test*

Persentase siswa yang nilainya mencapai KKM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$
$$x = \frac{30}{34} \times 100\%$$
$$x = 88,23\%$$

Pemberian tes evaluasi *pretest* diawali dengan penjelasan dari peneliti bahwa akan diadakan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Tes yang diberikan mengenai materi thaharah dalam kehidupan sehari-hari umat muslim.

Dari data didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 58,82 dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 32,35%. Sedangkan untuk nilai *post test* didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 86,47 dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 88,23%. Mengacu pada tingkat keefektifan bahan ajar pada tabel 3.5 maka bahan ajar ini masuk dalam kategori sangat efektif.

**Tabel 14.** Nilai *Pretest* dan *Post test* Kelas VII.1 MTs Negeri 1 Ogan Ilir



T.A 2022-2023

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post</i> <i>test</i>
1.	Adella Hafizhah Rhamadhini	50	80
2.	Aditya Rizki Romadhon	50	80
3.	Agung Wahyu Pendawa Lima	60	80
4.	Ahmad Putra Zarahana	40	70
5.	Aisyah	70	100
6.	Aisyah Wahyuni	40	60
7.	Anizah Regina Putri	60	100
8.	Azzahra Zalzabilah	50	90
9.	Danish Rizki Ramadhan	40	60
10.	Euis Putri Al-Fiyyatu Zahirah	70	100
11.	Ghina Triatika	60	70
12.	Ilfa Izaturahma	60	80
13.	Kania Septa Aulia	50	90
14.	Keyla Izzah Safitri	70	100
15.	Lediya Amalia Turrizka	50	60
16.	M. Amru Yafi	40	90
17.	M. Royhan Yusron Abdillah	60	90
18.	Maharani	70	90
19.	Mufidah Azzahrah	60	90
20.	Muhammad Dafi Setiawan	70	90
21.	Muhammad Faraz Adlan	60	70
22.	Muhammad Gabriel Januardy	70	100
23.	Muhammad Luthfi	70	100
24.	Nadia Keyla	50	90
25.	Natasya Ramadhani	50	90
26.	Nazwa Ajeng Salsabila	60	90
27.	Nur Aliah Hafizah	70	100
28.	Nurhaliza	70	100
29.	Putri Yasmin	60	60
30.	Rifki Abian	60	90
31.	Rozan Musyaffa	70	100
32.	Sukma Rianti	60	90
33.	Tri Yulisa Adawiya	60	90
34.	Wahyu Ningsi	70	100
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2000</b>	<b>2940</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>58,82</b>	<b>86,47</b>
<b>Jumlah Siswa yang masuk nilai KKM</b>		<b>11</b>	<b>30</b>
<b>Persentase siswa yang masuk KKM</b>		<b>32,35%</b>	<b>88,23%</b>



## 6. Analisis Hasil Penelitian

Menurut Prastowo, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun sistematis, baik tertulis maupun tidak, untuk menciptakan lingkungan atau suasana dimana siswa untuk belajar. (Prastowo, 2014) Menurut Imas, bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, memberikan gambaran umum dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. (Imas., 2014)

Panen menjelaskan bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi pelajaran yang dipersiapkan dengan sistematis serta dimanfaatkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. (Panen, 2013) Menurut Majid yang di kutip dalam buku Kosasih bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Adapun DEPDIKNAS menjelaskan bahan ajar yaitu bahan yang dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana dalam belajar. (Kosasih, 2020) sedangkan dalam penelitian ini yang di maksud dengan bahan ajar ialah sesuatu bahan yang didesain secara khusus dan dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional dalam rangka mempermudah proses pembelajaran yang formal dan direncanakan secara sistematis yang di gunakan peserta didik untuk memberi kemudahan pada proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk modul.

Dengan demikian peneliti mengambil sebuah intisari bahwa, bahan ajar dalam penelitian ini berupa buku ajar cetak yang berisi materi thaharah dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid yang berisi kulit (*cover*) dan menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis serta disisipi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ilmu pengetahuan yang terdapat dalam buku ajar diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum dan digunakan oleh guru dan siswa untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Adapun fungsi adanya bahan ajar bagi sendiri yaitu; lebih menghemat waktu, guru lebih fokus sebagai fasilitator, bahan ajar sebagai sumber penilaian siswa belajar, pembelajaran lebih efektif, sebagai pedoman pembelajaran. Dan bagi



---

peserta didik; mampu belajar sesuai urutan yang dipilihnya, mampu belajar sesuai kecepatan masing-masing, mampu belajar dimanapun dan kapanpun, serta mampu belajar mandiri.

Selain itu menurut Melvin L. Silberman mengungkapkan menggunakan bahan ajar lebih efektif sebab daya ingat peserta didik jauh lebih meningkat dan mampu bertahan lama dikarenakan daya baca dan daya penalaran bukan hanya pendengaran saja. dengan begitu keberagaman minat belajar pada peserta didik lebih terpenuhi.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut : 1) mampu memfasilitasi proses belajar siswa setelah mempelajari isi atau materi yang ada pada bahan ajar tersebut; 2) mampu meningkatkan daya ingat siswa atau retensi siswa terhadap materi atau isi yang ada pada bahan ajar tersebut; 3) bahan ajar juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk selalu semangat mencari informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan; dan 4) mampu mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari bahan ajar tersebut.

Benny dan Dwi mengatakan bahwa PBL adalah strategi yang dimulai dengan : 1) kegiatan kelompok, membaca kasus, menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran, dan membuat rumusan masalah; 2) kegiatan perorangan yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan di kelas yaitu mempresentasikan laporan dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru.

Sementara itu Tan menguraikan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada siswa untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi. (Tan, 2013) Sama dengan pendapat di atas, pendapat Rusman bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Inti model *Problem*



*Based Learning* itu adalah masalah (*problem*). Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. (Rusman, 2016)

Dari penjelasan ahli dan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah nyata terkait *thaharah* yang terjadi di masyarakat dalam keseharian mereka sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah terkait kompetensi dasar yang dipelajari.

P. Siagian menyatakan pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi. (Siagian, 2012) Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang kajian dan praktik yang berbeda. Sedangkan dalam bidang teknologi pembelajaran (*instructional technology*), pengembangan memiliki arti yang agak khusus. Menurut Sheel dan Richey, pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. (Setyosari, 2018)

Dari pengertian pengembangan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengembangan adalah proses menerjemahkan rancangan yang spesifik ke dalam sebuah karya dalam bentuk yang nyata berupa bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan dalam pengembangan bahan ajar perlu adanya Proses validasi yang dilakukan oleh 3 ahli, terutama dalam



materi, desain, dan bahasa. Setelah diperiksa oleh ahli desain, dengan 10 pertanyaan dan skor angket 1-5 di peroleh skor 4,3 sangat valid sesuai dengan interval skor kevalidan bahan ajar, adapun saran perbaikan agar lebih menarik bahan ajar disesuaikan dengan ukuran A5. Sedangkan menurut ahli bahasa dengan 9 pertanyaan dan skor 1-5 hasil kevalidan yaitu 4,4 menyatakan bahwa bahasa yang digunakan masuk kategori sangat valid. Dan menyarankan untuk memperbaiki sedikit kata, seperti *mutawasithoh*, *mugholadhoh*, Wudhu menjadi *mutawasithah*, *mughaladhah*, dan Wudu. Ahli materi dengan 8 pertanyaan dan diberikan skor 1-5 hasil penilaian yaitu sebesar 4,6 memberikan revisi sebagai berikut Tambahkan Gambar Praktek Wudu, dan setelah diperbaiki, bahan ajar menjadi lebih mudah dipahami dan mudah untuk ditiru.

Dengan demikian tahapan selanjutnya yaitu tahapan implementasi pada tingkat kepraktisan bahan ajar dengan dua cara yaitu *one to one* dan *small group*. Dari tahap *one to one* didapatkan skor rata-rata sebesar 4,25 yang berarti sangat praktis. Sedangkan pada tahap *small group* didapatkan skor rata-rata sebesar 4,29 sangat praktis. ini menunjukkan hasil uji tahap *one to one* dan *small group* memberikan kemudahan pada peserta didik dalam menggunakan bahan ajar yang telah di nilai oleh 3 ahli desain, bahasa dan materi. sesuai dengan yang telah disusun oleh peneliti menyesuaikan dengan sumber yang digunakan harus sesuai, dan harus relevan dengan materi sehingga siswa terbantu dan hal-hal yang tidak sempat tersampaikan dapat dilihat dalam bahan ajar untuk dipelajari lebih lanjut. Seperti halnya materi memiliki keterkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, memiliki keajegan dan kecakupan yang memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Tahapan berikutnya yaitu evaluasi, selama 4 kali pertemuan pembelajaran. Peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi *thaharah*. tingkat keefektifan bahan ajar dilakukan di kelas melaui evaluasi *pretest* dan *post test*. Dari evaluasi *pretest* didapatkan skor rata-rata 58,82 dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 32,35%. Rata-rata siswa sebesar 86,47 pada nilai *posttest* dan persentase siswa yang



lulus KKM sebesar 88,23%. Sehingga bahan ajar yang digunakan dapat dikategorikan sangat efektif.

Sehingga hal ini menjadi indikator efektifitas pengajaran, dimana siswa dapat dipantau kemajuan belajarnya. Dan dapat melihat seberapa jauh proses belajar telah berhasil. Dari hasil rata-rata tersebut dapat diketahui bahan ajar yang telah di gunakan masuk kategori sangat efektif, oleh karena itu hasil dari penilaian tersebut dapat mendorong dan membantu ketercapaian target penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan. Sehingga bahan ajar yang telah peneliti desain, dan di nilai oleh para ahli, serta telah di uji kevalidan dan keefektifan masuk kategori sangat layak digunakan.

Diperkuat dengan konsep teori dan hasil penelitian, bahwa buku yang baik yaitu yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik, yang mudah dipahami, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangan, adapun isi buku menggambarkan isi yang sesuai dengan ide penulisan, terutama pengetahuan tentang *taharah* yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar mandiri. Sesuai dengan pembelajaran modul yang peneliti rancang memungkinkan siswa memiliki kecepatan tinggi dalam belajar dan akan lebih cepat menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih dari siswa lainnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Bahan ajar fiqh materi Thaharah berbasis PBL ini dikembangkan untuk menghasilkan bahan ajar valid yang efektif, dan praktis. Proses validasi dilakukan oleh 3 ahli, terutama dalam materi, desain, dan bahasa. Ahli materi memberikan skor sebesar 4,6 dinyatakan sangat valid, ahli desain memberikan skor 4,3 yang berarti sangat valid dan ahli bahasa memberikan skor 4,4 yang berarti sangat valid.

*One to one* dan *small group* merupakan 2 tahapan dalam implementasi pada tingkat kepraktisan bahan ajar. Dari tahap one to one didapatkan skor rata-rata sebesar 4,25 yang berarti sangat praktis Sedangkan pada tahap *small group* didapatkan skor rata-rata sebesar 4,29 sangat praktis. Untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar dilakukan evaluasi di kelas melalui evaluasi *pretest* dan *post test*. Dari evaluasi *pretest*



didapatkan skor rata-rata 58,82 dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 32,35%. Rata-rata siswa sebesar 86,47 pada nilai posttest dan persentase siswa yang lulus KKM sebesar 88,23%. Sehingga bahan ajar yang digunakan dapat dikategorikan sangat efektif.

Adapun 3 hasil uji coba yang telah dilakukan, uji kevalidan, uji kepraktisan dan uji keefektifan bahan ajar, dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) materi thaharah kelas VII di MTs Negeri 1 Ogan Ilir dapat disimpulkan sangat efektif, valid dan praktis.

### Daftar Pustaka

- Albar, M. (2014). *Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis multimedia interaktif kelas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amir, T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana.
- Azizah, S. . dkk. (2021). *Pengantar Pengembangan Bahan Dan Media Ajar*. Muhammadiyah Universitas Press.
- Hanum, L. (2017). *perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa*. Panca Terra Firma.
- Imas. (2014). *Pengembangan Buku Ajar*. DIVA Press.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Murtosiah, S. dkk. (2023). pengembangan bahan ajarmata pelajaran fikih berbasis problem based. *Journal on Education*, 5(3), 22. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3311439>
- Musyadat, I. (2015). *Pengembangan Media Belajar Berbasis Video Scribe Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MAN Bangil*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muyaroah, S. dan M. F. (2017). Pengembangan Media Belajar Berbasis Android dengan Menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovatif Journal Of Curriculum And Educational Tecnology.*, 80.
- Nugraha, D. F. S. (2019). *Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV Mangku Bumi Media.



- 
- Panen. (2013). *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PPAI Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. . (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. DIVA Press.
- Putro, setiadi cahyono. ahmad mursyidun nidhom. (2022). *perencanaan pembelajaran jilid 2*. Ahli Media Press.
- Rachmawati, D. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Kalipancur Kabupaten Pekalongan. (Semarang : UNNES, 2017). h. 214*. UNNES Semarang.
- Ratih, A. (2022). Pengembangan buku ajar untuk mata kuliah pengembangan bahan ajar. *BIOEDUSAINS Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2606847>
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. kencana.
- Saputro, B. (2021). *best practices penelitian pengembangan*. academia publication.
- Setyo, A. A. . dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode.
- Setyosari, P. . (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Kencana.
- Siagian, P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Silalahi, U. (2019). *Metode Penenlitian Sosial*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Suryadi, R. A. A. M. (2019). *desain dan perencanaan pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Tan, O.-S. (2013). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to. Power Learning in 21st Century*. Thompson Learning.
- Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2017). *prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. kencana.